

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
dan ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name

Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau

Kartu identitas lain/Residential

Address in accordance with

Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number

Jabatan/Title

2. Nama/Name

Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau

Kartu identitas lain/Residential

Address in accordance with

Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number

Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**STATEMENT OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2014 AND 2013 AND
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
and ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

: Rocky W Praputranto

: Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang

Raya No.63- Jakarta 11440

: Jl. P Matahari VIII Kembangan Utara Jakarta
Barat

: 021-56958585

: Direktur/Director

: Hie Luang Kiauw

: Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang

Raya No.63- Jakarta 11440

: Metro Permata I N.2 No.24

: 021-56958585

: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of March 31, 2014 and 2013 and for the years ended March 31, 2014 and December 31, 2013.
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 30 April 2014/April 30, 2014


(Rocky W Praputranto)
Direktur / Director

(Hie Luang Kiauw)
Direktur / Director

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
dan Anak Perusahaan/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dan 31 Desember 2013
/As of March 31, 2014 and 2013 and December 31, 2013

Dan Laporan Tidak Diaudit/
And unaudited Report

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dan 31 Desember 2013 / <i>The Director's Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries as of March 31, 2014 and 2013 and December 31, 2013.</i>	
Pernyataan Direksi/ Director Statements	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dan 31 Desember 2013 / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of Maret 31, 2014 and 2013 and December 31, 2013	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,4,19,32	10.395.844.167	19.683.167.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,3,5,19,32			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,31	7.648.128.054	12.577.703.071	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 421.047.733, pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013		41.505.115.015	48.625.346.324	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 421,047,733 as of March 31, 2014 and December 31
Piutang lain-lain	2,3,6,19,32	1.250.677.564	1.236.090.913	Other accounts receivable
Uang muka	2,7			Advances
Pihak berelasi	2,31,33	8.320.927.721	9.545.864.509	Related parties
Pihak ketiga		2.351.428.624	1.736.209.331	Third parties
Uang jaminan	2,8,31,33	7.663.427.637	3.283.122.750	Guarantee deposits
Biaya dibayar dimuka	2,9,33	575.782.581	688.723.910	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	0,426 1.615.783.243	<u>79.711.331.363</u>	<u>97.376.228.698</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	2,3,10,19,31,32,36	10.551.365.637	21.383.572.516	Due from related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2,9,33	775.034.246	927.059.333	Long-term portion of prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 79.215.966.564 & Rp 76.729.766.819 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2,3,11,17,18,26 33	168.526.615.299	127.325.626.044	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 79,215,966,564 & Rp 76,729,766 as of March 31, 2014 and December respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.148.232.158 dan Rp 3.076.668.211 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2,3,12,14,17,26, 31,33	3.654.172.247	3.725.736.194	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 3,148,232,158 and Rp 3,076,668 as of March 31 2014 and December respectively
Aset lain-lain	13	24.548.862.452	43.807.769.293	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>208.056.049.880</u>	<u>197.169.763.380</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>287.767.381.243</u></u>	<u><u>294.545.992.078</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,3,5,11,12,14,17,19,32	21.558.952.537	24.198.403.784	Short-term bank loans
Utang usaha	2,3,15,19,32			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2,31	2.755.965.280	551.563.840	Related parties
Pihak ketiga		8.664.049.898	11.619.447.016	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	2,3,19,32	585.132.941	648.249.932	Other payables to third parties
Utang pajak	2,3,16,29	3.646.037.501	2.844.020.978	Taxes payable
Beban akrual	2,3,19,32	927.295.598	740.702.313	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2	1.615.243.244	1.738.381.888	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	2,3,17,19,32	19.872.318.519	18.925.051.853	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2,3,18,19,32	1.818.267.683	2.912.347.123	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		61.443.263.200	64.178.168.727	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	2,3,10,19,31,32	3.721.975.409	5.704.910.098	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	2,3,17,19,32	42.951.218.512	46.454.759.259	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2,3,18,19,32	412.673.179	660.984.935	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan	2,29	14.954.035.879	14.575.725.203	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,3,28	3.715.041.301	3.715.041.301	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		65.754.944.280	71.111.420.796	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		127.198.207.481	135.289.589.523	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	20	71.500.000.000	71.500.000.000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2,21	29.163.786.586	29.163.786.585	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		61.321.877.502	59.022.605.189	Retained earnings
Jumlah		161.985.664.088	159.686.391.774	Total
Kepentingan Nonpengendali	2c,22,35	(1.416.490.325)	(429.989.219)	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas		160.569.173.763	159.256.402.555	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		287.767.381.243	294.545.992.078	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31-Mar-14 (Tiga Bulan)	31-Mar-13 (Tiga Bulan)	
PENDAPATAN	2,12,23,31,34	54.955.537.796	46.625.091.364	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,24,31,35	42.630.670.136	38.051.984.956	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		12.324.867.660	8.573.106.408	18% GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,25,33	(1.233.349.651)	(797.478.845)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,11,12,26,28,35	(8.712.342.723)	(6.575.219.960)	General and administrative expenses
Beban bunga	2,27	(2.878.273.507)	(1.286.798.316)	Interest expense
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2	2.947.108.904	2.038.437.787	Gain on foreign exchange - net
Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepaskan	2	-	-	Share in net income of disposed a subsidiary
Pendapatan bunga	2	13.538.605	8.812.970	Interest income
Rugi atas penjualan aset tetap - neto	2,11	-	-	Loss on sale of property and equipment - net
Lain-lain - bersih		55.879.626	608.461.466	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		2.517.428.914	2.569.321.510	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2,29			TAX EXPENSE
Pajak kini		778.563.104	266.397.554	Current tax
Pajak tangguhan		378.309.991	258.325.624	Deferred tax
		1.156.873.095	524.723.178	
LABA NETO		1.360.555.819	2.044.598.332	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1.360.555.819	2.044.598.332	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan		2.237.545.039	2.154.771.057	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2,22	(876.989.220)	(110.172.725)	Non-controlling Interests
		1.360.555.819	2.044.598.332	
LABA NETO PER SAHAM	2,30	3,13	3,01	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended March 31, 14 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	66.882.205.478	55.157.314.042	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(35.283.742.542)	(43.599.395.131)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran tunai kepada karyawan	(4.007.738.490)	(3.342.729.514)	Cash paid to employees
Kas netto dihasilkan dari operasi	27.590.724.446	8.215.189.397	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(2.878.273.507)	(1.286.798.316)	Interest paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	24.712.450.940	6.928.391.081	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	13.538.605	8.812.970	Interest received
Hasil pelepasan entitas anak	-	-	Net proceeds from disposal of subsidiary
Pembayaran uang muka aset tetap	(10.741.093.159)	(8.747.851.368)	Advances paid for acquisitions of property and equipment
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak berelasi non-usaha	27.554.633.266	(6.114.973.516)	Decrease (increase) in amount due from related parties
Perolehan properti investasi	-	-	Acquisitions of property investment
Perolehan aset tetap	(2.239.776.082)	(636.240.898)	Acquisitions of property and equipment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	14.587.302.630	(15.490.252.812)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi non-usaha	(1.982.934.689)	6.245.988.854	Increase (decrease) in amount of due to related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap - neto	(1.342.391.196)	(1.091.866.633)	Payments of liabilities for purchase of property and equipment - net
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	947.266.666	6.347.519.494	Proceeds from (payments of) short - term bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	(3.503.540.747)	-	Proceeds from (payments of) long - term bank loans
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(5.881.599.966)	11.501.641.715	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	33.418.153.604	2.939.779.984	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	22.276.712.661	19.336.932.678	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	55.694.866.265	22.276.712.661	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 2013

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIODS ENDED MARET 31,2014 AND 2013

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013
For periods ended Maret 31,2013

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	Saldo laba / Retained Earnings	Kepentingan non pengendali/ Non Controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2013	71.500.000.000	18.859.094.048	39.379.995.324	7.597.509.687	137.336.599.059	Balance per Jan 1, 2013
Laba bersih periode berjalan	-		2.154.771.056	(110.172.725)	2.044.598.331	Retained Earnings
Saldo per 31 Maret 2013	<u>71.500.000.000</u>	<u>18.859.094.048</u>	<u>41.534.766.380</u>	<u>7.487.336.962</u>	<u>139.381.197.390</u>	Balance March 31,2013

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014
For periods ended Maret 31,2014

	Modal disetor dan ditempatkan	Tambahan modal disetor	Saldo laba	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas	
Saldo per 1 Januari 2014	71.500.000.000	29.163.786.586	59.022.605.189	(429.989.220)	159.256.402.555	Balance per Jan 1, 2014
Laba bersih periode berjalan	-		2.237.545.039	(876.989.220)	1.360.555.818	Retained Earnings
Saldo per 31 Maret 2014	<u>71.500.000.000</u>	<u>29.163.786.586</u>	<u>61.260.150.229</u>	<u>(1.306.978.440)</u>	<u>160.616.958.373</u>	Balance March 31,2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
Which are an integral part of the consolidated financial statements

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 137 tanggal 27 Juni 2013 dan Akta No. 158 tanggal 25 Juli 2013 keduanya dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal yang sama mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK)* No. IX.J.1. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

*) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya

1. General

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH.2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 137 dated June 27, 2013 and Notarial Deed No. 158 dated July 25, 2013 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on the same dates, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to comply with the Regulation No. IX.J.1 of the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam - LK)*. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-51073.AH.01.02.Tahun 2013 dated October 4, 2013.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to bureau tourism, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides and tour transportation.

The Company and its subsidiaries (collectively

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar dan RT.012 RW.004 Kel. Gorontalo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah (berkedudukan di Indonesia).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makasar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group of businesses. The Company started commercial operations in January 2000. Its head office is located at Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta, and with marketing office at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar and RT.012 RW.004 Kel. Gorontalo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah (incorporated in Indonesia).

The Company obtained the following licenses: business license to engage in bureau tourism from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makasar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

zz

PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)

Pada tahun 2002, berdasarkan Akta No. 184 tanggal 27 Juni 2002 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 51,00% kepemilikan atau sebanyak 153 lembar saham DGW.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK or now OJK) in his letter No. S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's shares totaling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)

In 2002, based on Deed No. 184 dated June 27, 2002 of Rachmat Santoso, S.H., a public notary in Jakarta, the Company invested in 153 shares of DGW representing 51.00% ownership interest.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Duta Chandra Kencana (DCK)

Berdasarkan Berita Acara No. 8 tanggal 12 Agustus 2002 dari Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 50% atau sebanyak 375 saham DCK dari Tn. Periasman Effendi, S.H., dengan biaya akuisisi sebesar Rp 375.000.000. Laporan keuangan DCK dikonsolidasikan karena Perusahaan memiliki kendali dalam pengelolaan DCK.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham tanggal 8 April 2013 yang didokumentasikan dalam Akta No. 172 tanggal 25 April 2013 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, modal dasar DCK meningkat dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 22.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000, dimana peningkatan modal tersebut disetujui dan disetor oleh Perusahaan sebesar Rp 3.600.000.000 dan PT Panorama Tours Indonesia sebesar Rp 34.400.000.000, pihak berelasi. Transaksi ini menurunkan kepemilikan Perusahaan pada DCK dari 50.00% menjadi 24,33%. Sejak April 2013, laporan Keuangan DCK tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan dan dihitung menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PTI, pihak berelasi dan enam (6) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi, dengan harga jual Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.538 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas di laporan posisi laporan keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Arus kas terkait pelepasan investasi pada DCK sebagai berikut:

PT Duta Chandra Kencana (DCK)

Based on Notarial Deed No. 8 dated August 12, 2002 of Robert Purba, S.H., a public notary in Jakarta, the Company acquired 50% ownership interest or 375 shares of DCK from Mr. Periasman Effendi, S.H., at an acquisition cost of Rp 375,000,000. DCK's financial statements have been consolidated because the Company can exercise control over the management of DCK.

Based on the shareholders' decision during a meeting on April 8, 2013 as documented in Deed No. 172 dated April 25, 2013 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, DCK's authorized capital was further increased from Rp 50,000,000,000 to Rp 100,000,000,000 and the issued and fully paid-up capital stock was increased from Rp 22,000,000,000 to Rp 60,000,000,000. The increase in issued and paid-up capital subscribed and paid for by the Company amounted to Rp 3,600,000,000 and from PT Panorama Tours Indonesia, a related party amounted to Rp 34,400,000,000. This transaction decreased the ownership interest of the Company in DCK from 50.00% to 24.33%. Accordingly, starting in April 2013, the financial statements of DCK will not be part of the consolidated financial statements of the Company and will be accounted for using the equity method.

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PTI, a related party and six (6) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, a related party, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,538 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section of the 2013 consolidated statements of financial position and changes in equity.

The cash flows relating to disposal of investment in DCK follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai tercatat investasi pada DCK	10.427.307.462	Carrying value of investment in DCK
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	10.304.692.538	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Harga penjualan	20.732.000.000	Selling price
Dikurangi kas dan setara kas dari DCK saat pelepasan	(41.432.353)	Less cash and cash equivalents of DCK at the date of disposal
Arus kas bersih dari pelepasan DCK	20.690.567.647	Net cash flows from the disposal of DCK

Ekuitas pada laba bersih DCK sebelum pelepasan sebesar Rp 296.594.412 disajikan sebagai "Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dijual" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Share in net income of DCK prior to disposal amounting to Rp 296,594,412 is presented as "Share in net income of a disposed subsidiary" in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

PT Graha Destinasi (GD)

Berdasarkan Akta Pendirian PT Graha Destinasi (GD) No. 90 tanggal 19 Juli 2013 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Panorama Properti, pihak berelasi, menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 2.700.000.000 dan Rp 300.000.000 atau sebesar 2.700 saham dan 300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT Graha Destinasi (GD)

Based on the Deed of Establishment of PT Graha Destinasi (GD) No. 90 dated July 19, 2013 of Edison Jingga, S.H, a public notary in Jakarta, the Company and PT Panorama Properti, a related party, placed paid-up capital amounting to Rp 2,700,000,000 and Rp 300,000,000 or representing 2,700 shares and 300 shares, respectively, with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2014 and 31 Desember 2013, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 27 Juni 2013 sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 137 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Adhi Tirtawisata
Komisaris Independen : Augustine Constantine Robot
Komisaris : Budijanto Tirtawisata

Direksi

Direktur Utama : Dharmayanto Tirtawisata
Direktur : Rocky Wisuda Praputranto
Hie Luang Kiauw

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Komite Audit Perusahaan terdiri dari 2 anggota, dimana Augustine Constantine Robot yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, based on Minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 27, 2013 as documented in Notarial Deed No. 137 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioner
: Commissioner

Directors

: President Director
: Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of 2 members, wherein Augustine Constantine Robot who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the

Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer Umum dan Kepala Cabang.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 412 karyawan 31 Maret 2014 dan 407 karyawan tahun 2013. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 433 karyawan pada 31 March 2014 dan 431 karyawan tahun 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing

Audit Committee.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, General Managers and Branch Heads.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 412 in 31 March 2014 and 407 in 2013. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 433 in 31 March 2014 and 431 in 2013.

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on March 24, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK or now OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", Efektif 1 Januari 2013

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi

prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", Effective January 1, 2013

On January 1, 2013, the Group adopted revised PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", which clarifies that any difference between amount of consideration transfer and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized in equity section and presented under additional paid-in capital.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- o kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- o kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- o kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- o kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- o power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- o power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- o power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- o power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai

- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

d. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it is not measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation

diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual Company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>
Euro (EUR)	15.674,23
Dolar Amerika Serikat (US\$)	11.404,00
Dolar Australia (AU\$)	10.593,76
Dolar Singapura (SG\$)	9.049,74
Dolar Hongkong (HK\$)	1.470,04
Ringgit Malaysia (MYR)	3.481,62

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	<u>31 Desember 2013</u>
Euro (EUR)	16.821,44
United States Dollar (US\$)	12.189,00
Australian Dollar (AU\$)	10.875,66
Singapore Dollar (SG\$)	9.627,99
Hongkong Dollar (HK\$)	1.571,92
Malaysian Ringgit (MYR)	3.707,69

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the Group are members of the same group.
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price*

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classifications at every reporting date.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group has classified financial assets as loans and receivables and financial liabilities as other financial liabilities. Accordingly, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL are not disclosed.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the

yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments, or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, advances and due from related parties are classified in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL, are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, dan utang lain-lain kepada pihak ketiga yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013 the Group's bank loans (short- and long-term), trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, and other payables to third parties are classified in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the

seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Investasi pada tanah diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Setelah pengukuran awal, properti investasi diukur dengan metode biaya.

Properti investasi, kecuali tanah disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

j. Investment Properties

Investment properties, except for land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Investment in land is measured at cost, including transaction costs, less any impairment loss and is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. After initial recognition, investment properties are measured using the cost model.

Investment properties, except for land, are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Buildings and infrastructures
Furniture and fixtures
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Perjanjian Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT).

Perjanjian aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian,

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives, and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement

Properties under build, operate, and transfer (BOT) agreement are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

I. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially

kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Grup sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

included in the lease term;

- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c, or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Group as Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same basis as rental income.

Group as Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

m. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal,

konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek

the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue is recognized when the services are rendered to the customers. Advances received from customers are classified as advances received and will be recognized as income when the services are rendered.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period the assets are leased or used by other parties.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term

diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

q. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi

employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term Employee Benefits

Long-term employee benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligations, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

q. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements

komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

r. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode terdahulu.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut didasarkan pada pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses at each consolidated statement of financial position date, whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbookkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Kas dan setara kas	10.395.844.167	19.683.167.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	49.153.243.069	61.203.049.395	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.250.677.564	1.236.090.913	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	15.063.046.437	21.383.572.516	Due from related parties
Jumlah	<u>75.862.811.237</u>	<u>103.505.880.714</u>	Total

of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. An allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

d. Komitmen Sewa

Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan

d. Lease Commitments

Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Group as Lessee

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear

seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

e. Income Taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi dari peraturan pajak serta jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are interpretations of tax regulation, as well as many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on

diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset selama tahun berjalan.

the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of such assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of these assets during the year.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of property and equipment and investment properties as of Maret 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Aset tetap (Catatan 11)	168.526.615.299	127.325.626.044	Property and equipment (Note 11)
Properti investasi (Catatan 12)	3.654.172.247	3.725.736.194	Investment properties (Note 12)
Jumlah	<u>172.180.787.546</u>	<u>131.051.362.238</u>	Total

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Aset tetap (Catatan 11)	168.526.615.299	127.325.626.044	Property and equipment (Note 11)
Properti investasi (Catatan 12)	3.654.172.247	3.725.736.194	Investment properties (Note 12)
Jumlah	<u>172.180.787.546</u>	<u>131.051.362.238</u>	Total

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of non-financial assets as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits

berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.911.305.698 dan Rp 3.715.041.301 (Catatan 28).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo aset pajak tangguhan (bruto tanpa dikurangi liabilitas pajak tangguhan) masing-masing sebesar Rp 378.309.991 dan Rp 2.334.597.314 (Catatan 29).

liability. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 3,911,305,698 and Rp 3,715,041,301 (Note 28).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, deferred tax assets (gross of deferred tax liabilities) amounted to Rp 378,309,991 and Rp 2,334,597,314, respectively (Note 29).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Kas			Cash on hand
Rupiah	453.024.148	1.886.985.644	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat	7.110.089.389	4.452.151.374	United States Dollar
Euro	87.382.404	166.209.492	Euro
Dolar Singapura	14.193.160	107.798.794	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya	2.516.763	2.101.892	Other foreign currencies
Jumlah Kas	7.667.205.863	6.615.247.196	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	761.652.955	907.971.165	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	215.692.221	759.558.477	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	204.607.602	192.007.692	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	567.019.328	197.350.131	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.224.166	14.123.896	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	-	PT Bank Permata Tbk
	1.755.196.272	2.071.011.361	
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT ANZ Panin Bank	751.176.529	763.829.663	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.808.500	8.699.653	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	31.135.945	16.246.718	PT Bank Permata Tbk
Euro			Euro
PT ANZ Panin Bank	95.374.875	167.487.317	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Central Asia Tbk	67.689.611	16.708.169	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	9.874.443	17.365.323	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank	6.382.129	6.572.490	PT ANZ Panin Bank
	973.442.032	996.909.333	
Jumlah Bank	2.728.638.304	3.067.920.694	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	-	10.000.000.000	Rupiah
Jumlah	10.395.844.167	19.683.167.890	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,25%	7,25%	Rupiah

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Asian World Indonesia	4.077.890.239	9.077.890.239
PT Panorama Tours Indonesia	2.621.157.521	1.578.535.933
PT Kencana Transport	624.739.070	545.717.070
PT Asian Trails Indonesia	265.479.845	569.492.000
Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.		353.915.558
PT Smartravelindo Perkasa		351.106.980
PT Panorama Land Development		
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	58.861.379	101.045.291
Jumlah	7.648.128.054	12.577.703.071
Pihak ketiga		
Pelanggan luar negeri	37.733.362.303	46.095.867.605
Pelanggan dalam negeri	4.192.800.445	2.950.526.452
Jumlah	41.926.162.748	49.046.394.057
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	41.505.115.015	48.625.346.324
Jumlah - Neto	49.153.243.069	61.203.049.395

b. Berdasarkan Umur

Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.258.644.620	335.377.665
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	1.245.635.962	2.575.101.862
31 - 60 hari	1.648.991.104	2.976.855.773
61 - 90 hari	1.526.076.609	2.697.986.401
91 - 120 hari	468.638.588	3.339.878.352
Lebih dari 120 hari	1.500.141.171	652.503.018
Jumlah - Neto	7.648.128.054	12.577.703.071
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.400.868.723	3.996.023.047
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	10.664.855.754	8.981.910.862
31 - 60 hari	11.554.668.901	12.442.441.428
61 - 90 hari	8.256.889.770	12.395.003.647
91 - 120 hari	7.906.862.338	10.018.357.870
Lebih dari 120 hari	720.969.529	791.609.470
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	421.047.733	421.047.733
Jumlah	41.926.162.748	49.046.394.057
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	41.505.115.015	48.625.346.324

c. Berdasarkan Mata Uang

Rupiah	4.192.800.445	4.664.750.453
Mata uang asing (Catatan 32)		
Dolar Amerika Serikat	21.352.270.527	40.289.171.046
Euro	12.441.157.304	12.332.966.128
Ringgit Malaysia	3.523.674.577	4.118.217.227
Dolar Singapura	416.259.895	218.992.274
Jumlah	41.926.162.748	61.624.097.128
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	41.505.115.015	61.203.049.395

5. Trade Accounts Receivable

a. By Customer

Related parties (Note 31)	
PT Asian World Indonesia	
PT Panorama Tours Indonesia	
PT Kencana Transport	
PT Asian Trails Indonesia	
Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.	
PT Smartravelindo Perkasa	
PT Panorama Land Development	
Others (less than Rp 50,000,000 each)	
Total	
Third parties	
Foreign customers	
Local customers	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Net	

b. By Age

Related parties	
Not past due and unimpaired	
Past due but not impaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Net	
Third parties	
Not past due and unimpaired	
Past due but not impaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Past due and impaired	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Net	

c. By Currency

Rupiah	
Foreign currencies (Note 32)	
U.S. Dollar	
Euro	
Malaysian Ringgit	
Singapore Dollar	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Net	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	
Saldo awal tahun	421.047.733	421.047.733	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	-	-	Provision (Note 26)
Saldo akhir tahun	<u>421.047.733</u>	<u>421.047.733</u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at March 31, 2014 and December 31, 2013, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables and that no allowance for doubtful accounts on receivables from related parties is necessary as management believes that there is no impairment in value of those receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans (Note 14).

6. Piutang Lain-lain

6. Other Accounts Receivable

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang dari karyawan	1.250.677.564	978.476.558	Receivables from employees
Lain-lain	-	591.297.372	Others
Jumlah	<u>1.250.677.564</u>	<u>1.569.773.930</u>	Total

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that there is no impairment in values of such receivables.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Uang Muka

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran dimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
Hotel	6.160.194.905	8.517.313.145	Hotel
Perjalanan wisata	1.922.683.075	506.623.233	Tours and travel
Investasi	288.000.000	288.000.000	Investment
Lain-lain		233.928.131	Others
Jumlah	8.370.877.980	9.545.864.509	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	2.351.428.624	1.736.209.331	Hotel
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	2.351.428.624	1.736.209.331	Subtotal
Jumlah	10.722.306.604	11.282.073.840	Total

Saldo uang muka investasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan uang muka investasi pada Perusahaan agen perjalanan.

This account mainly represents advances for hotels and tours and travel agency which were given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours, with details as follows:

Advances for investment as of March 31, 2014 and December 31, 2012, represent advances for investments in a travel company.

8. Uang Jaminan

Akun ini merupakan uang jaminan yang ditempatkan kepada rekanan hotel, pihak berelasi dan pihak ketiga, sebagai jaminan atas reservasi kamar hotel dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2013	
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Oasis Rhadana Hotel	3.663.427.637	3.283.122.750	PT Oasis Rhadana Hotel
Pihak ketiga			Third party
Hotel	4.000.000.000	-	Hotel
Jumlah	7.663.427.637	3.283.122.750	Total

This account represents guarantee deposits placed with hotel partners, a related party and a third party, as collateral on hotel room reservation with details as follows:

9. Biaya Dibayar Dimuka

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Sewa	1.091.915.652	1.055.533.332	Rental
Asuransi	162.608.675	388.251.592	Insurance
Lain-lain	96.292.500	171.998.319	Others
Jumlah	1.350.816.827	1.615.783.243	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	575.782.581	688.723.910	Less current portion
Bagian jangka panjang	775.034.246	927.059.333	Long-term portion

9. Prepaid Expenses

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Piutang dan Utang Pihak berelasi Non-usaha

10. Due from and to Related Parties

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2013</u>	
Piutang pihak berelasi non-usaha			Due from related parties
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)	5.678.820.490	15.203.858.389	PT Panorama Tours Indonesia (PTI)
PT Panorama Langit Teknologi	2.667.143.960	2.867.143.960	PT Panorama Langit Teknologi
PT Panorama Dotcom Indonesia	850.019.325	1.010.272.137	PT Panorama Dotcom Indonesia
PT Panorama Synergy Indonesia	360.252.812	970.828.746	PT Panorama Synergy Indonesia
PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW)	322.563.789	423.874.655	PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW)
PT Panorama Properti	300.000.000	300.000.000	PT Panorama Properti
PT Panorama Transportasi Tbk	-	206.514.843	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Asian Trails Indonesia	248.093.142	127.400.333	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Land Development	93.500.000	93.500.000	PT Panorama Land Development
PT Panorama Hotel Development	30.757.871	37.731.642	PT Panorama Hotel Development
PT Panorama Evenindo	-	-	PT Panorama Evenindo
(dahulu PT Panorama Convex Indah)			(formerly PT Panorama Convex Indah)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	214.248	142.447.811	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>10.551.365.637</u>	<u>21.383.572.516</u>	Total
Utang pihak berelasi non-usaha			Due to related parties
PT Chan Brothers Travel Indonesia	3.721.975.409	3.450.000.000	PT Chan Brothers Travel Indonesia
PT Duta Chandra Kencana	-	2.004.177.733	PT Duta Chandra Kencana
PT Kamar Hotel Indonesia	-	125.000.000	PT Kamar Hotel Indonesia
PT Graha Tirta Lestasi	-	76.842.026	PT Graha Tirta Lestasi
PT Kencana Transport	-	-	PT Kencana Transport
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)	-	-	PT Panorama Tours Indonesia (PTI)
PT Asian Trails Indonesia	-	-	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Transportasi Tbk	-	-	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Grayline	-	-	PT Grayline
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	-	48.890.340	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>3.721.975.409</u>	<u>5.704.910.099</u>	Total

Piutang dari PT Panorama Tours Indonesia, PT Panorama Langit Teknologi, PT Panorama Dotcom Indonesia dan PT Panorama Synergy Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan pinjaman untuk modal kerja.

Due from PT Panorama Tours Indonesia, PT Panorama Langit Teknologi, PT Panorama Dotcom Indonesia and PT Panorama Synergy Indonesia as of December 31, 2013 represents loans granted for their working capital.

Piutang dari PSW pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terutama merupakan uang muka tidak dikenakan bunga dan tagihan Perusahaan yang digunakan sebagai tambahan modal kerja oleh PSW.

Due from PSW as of December 31, 2013 and 2012 mainly represents non-interest bearing advances granted by the Company to be used as additional working capital of PSW.

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha lainnya di atas, terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya.

Due from and to related parties above mainly represent advanced payments of related parties' expenses which were paid by the Group and/or vice versa.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

No allowance for doubtful accounts was provided as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				31 Maret/ March 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan *)/ Additions *)	Pelepasan Entitas Anak **)/ Disposed Subsidiary **)	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						At cost:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Tanah	881.450.000	13.600.000.000			14.481.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.783.131.660	85.322.500			1.868.454.160	Buildings and infrastructure:
Peralatan dan perlengkapan	12.691.556.520	144.623.000			12.836.179.520	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	163.085.843.114	32.837.334.001			195.923.177.115	Vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka bangun, kelola dan alih						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	25.613.411.569	-			25.613.411.569	Buildings and infrastructure:
Jumlah	204.055.392.863	33.067.279.501	-	-	250.722.672.364	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Bangunan dan prasarana	928.379.005	80.465.244			1.008.844.249	Buildings and infrastructure:
Peralatan dan perlengkapan	8.719.888.350	111.844.663			8.831.733.013	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	50.013.623.837	4.161.371.282			54.930.934.591	Vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka bangun, kelola dan alih -						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	17.067.875.627	356.669.585			17.424.545.212	Buildings and infrastructure:
Jumlah	76.729.766.819	4.710.350.774	-	-	82.196.057.065	Total
Nilai Buku Bersih	127.325.626.044				168.526.615.299	Net Book Value

**) Aset tetap dari entitas anak yang dilepas
(Catatan 1)

**) Property and equipment of the disposed subsidiary
(Note 1)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember/ December 31, 2013	
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan */ Additions *)	Entitas Anak **)/ Disposed Subsidiary **)	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						At cost:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Tanah	881.450.000	-	-	-	881.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.843.659.310	234.763.100	(295.290.750)	-	1.783.131.660	Buildings and infrastructure:
Peralatan dan perlengkapan	14.245.721.650	562.185.120	(2.116.350.250)	-	12.691.556.520	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	100.914.236.114	62.171.607.000	-	-	163.085.843.114	Vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka bangun, kelola dan alih						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	25.573.276.569	40.135.000	-	-	25.613.411.569	Buildings and infrastructure:
Jumlah	143.458.343.643	63.008.690.220	(2.411.641.000)	-	204.055.392.863	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Bangunan dan prasarana	911.299.061	92.133.008	(75.053.064)	-	928.379.005	Buildings and infrastructure:
Peralatan dan perlengkapan	9.819.967.716	1.016.270.884	(2.116.350.250)	-	8.719.888.350	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	34.203.874.951	15.809.748.886	-	-	50.013.623.837	Vehicles
Aset tetap dalam perjanjian rangka bangun, kelola dan alih -						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	15.733.383.130	1.334.492.497	-	-	17.067.875.627	Buildings and infrastructure:
Jumlah	60.668.524.858	18.252.645.275	(2.191.403.314)	-	76.729.766.819	Total
Nilai Buku Bersih	82.789.818.785				127.325.626.044	Net Book Value

*) Penambahan akumulasi penyusutan termasuk
milik entitas anak yang dilepas (Catatan 1) sebesar
Rp 30.002.319.

**) Aset tetap dari entitas anak yang dilepas
(Catatan 1)

*) Additions in accumulated depreciation include that of
the disposed subsidiary (Note 1) amounting to Rp 30,002,319.

**) Property and equipment of the disposed subsidiary
(Note 1)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	3.297.245.542	12.928.130.706	Direct costs (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	1.413.105.232	5.324.514.569	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	4.710.350.774	18.252.645.275	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m2 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 square meters with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor masing-masing sebesar Rp 144.658.000.000 dan Rp 124.658.000.000 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 3.600.000.000 dan Rp 3.600.000.000.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the estimated fair value of property and equipment – vehicles that are used in operations amounted to Rp 144,658,000,000 and Rp 124,658,000,000, respectively and the estimated fair value of land and building amounted to Rp 3,600,000,000 and Rp 3,600,000,000, respectively.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 117.983.310.825 dan Rp 117.983.310.825, digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 17) dan utang pembelian aset tetap (Catatan 18).

The Group's directly acquired property and equipment as of March 31, 2014 and December 31, 2013 with cost amounting to Rp 117,983,310,825 and Rp 117,983,310,825, respectively, are used as collateral on its bank loans (Notes 14 and 17) and liabilities for purchase of property and equipment (Note 18).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Central Asia, seluruhnya adalah pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 99.118.950.000 dan Rp 99.118.950.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 (Catatan 33). Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.950.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih masing-masing sebesar Rp 11.000.000.000 dan Rp 12.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

12. Properti Investasi

Nilai tercatat properti investasi sebagai berikut:

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, all property and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Central Asia, all third parties, for a total coverage of Rp 99,118,950,000 and Rp 99,118,950,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under BOT agreement consists of an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 until 2020 (Note 33). These building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As of Maret 31, 2014 and December 31, 2013, property under BOT, are insured with PT Asuransi Sinarmas, third party, for Rp 8,950,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the estimated aggregate fair value of the property under BOT amounted to Rp 11,000,000,000 and Rp 12,000,000,000, respectively.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

12. Investment Properties

The carrying value of investment properties follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014					
1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan *// Additions *)	Pelepasan Entitas Anak **)/ Disposed Subsidiary **)	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 31, 2014	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.700.000.000	-	-	1.700.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	5.102.404.405	-	-	5.102.404.405	Buildings and infrastructures
Jumlah	6.802.404.405	0	0	6.802.404.405	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3.076.668.211	71.563.947	-	3.148.232.158	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	3.725.736.194			3.654.172.247	Carrying Value

**) Properti investasi dari entitas anak yang dilepas (Catatan 1)

**) Investment properties of the disposed subsidiary
(Note 1)

Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013					
1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan *// Additions *)	Pelepasan Entitas Anak **)/ Disposed Subsidiary **)	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	11.628.292.606	-	-9.928.292.606	1.700.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	51.432.601.573	83.086.000	-46.413.283.168	5.102.404.405	Buildings and infrastructures
Jumlah	63.060.894.179	83.086.000	-56.341.575.774	6.802.404.405	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	14.825.034.846	1.030.551.524	(12.778.918.159)	3.076.668.211	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	48.235.859.333			3.725.736.194	Carrying Value

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, properti investasi Properti investasi terdiri dari tanah seluas 256 m² dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxi Mas - jalan KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2012 properti investasi juga termasuk tanah seluas 1.648 m² dan bangunan milik DCK, entitas anak yang dijual tahun 2013, yang berlokasi di jalan Tomang Raya 63, Jakarta yang disewakan kepada pihak berelasi berdasarkan perjanjian sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 31. Pada tanggal 31 Desember 2013, properti investasi tidak termasuk milik DCK.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tanah dengan biaya perolehan tercatat sebesar Rp 11.097.042.606, serta bangunan dan prasarana dengan biaya perolehan tercatat sebesar Rp 45.244.533.168, digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan, DCK, dan PTI, pihak-pihak berelasi (Catatan 14, 17, dan 31).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, investment properties includes land measuring 256 square meters and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxi Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat.

As of December 31, 2012, investment property includes land measuring 1,648 square meters and building owned by DCK, a subsidiary disposed in 2013, which are located at Jl. Tomang Raya 63, Jakarta which are being rented to related parties based on rental agreements as disclosed in Note 31. As of December 31, 2013, investment properties do not include that of DCK

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, land with carrying cost of Rp 11,097,042,606, and building and infrastructure with carrying cost amounting to Rp 45,244,533,168, are used as collateral on bank loans obtained by the Company, DCK, and PTI, related parties (Notes 14, 17, and 31).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2012 sebesar Rp 4.257.500.004, dimasukkan sebagai bagian dari "Pendapatan" (Catatan 23).

Rental income from the investment properties recognized in the 2012 consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp 4,257,500,004, is included as part of "Revenues" (Note 23).

Beban langsung yang terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dialokasikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" sebesar Rp 1.030.551.524 (termasuk beban pokok pendapatan dari pelepasan entitas anak sebesar Rp 784.952.010) tahun 2013 Rp 2.673.275.105 tahun 2012 (Catatan 26).

Direct costs related to rental income from investment properties represent depreciation expense and recorded as part of "General and administrative expenses" amounting to Rp 1,030,551,524 (including direct cost of the disposed subsidiary of Rp 784,952,010) in 2013 and Rp 2,673,275,105 in 2012 (Note 26).

Seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinarmas tahun 2013, dan PT Asuransi Indrapura tahun 2012, diasuransikan seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.625.000.000 dan Rp 55.200.000.000 pada tahun 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All investment properties are insured with PT Asuransi Sinarmas in 2013 and PT Asuransi Indrapura in 2012, third parties, for a total coverage of Rp 3,625,000,000 and Rp 55,200,000,000 in 2013 and 2012, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, estimasi nilai wajar dari properti investasi masing-masing sebesar Rp 12.693.000.000 dan Rp 12.693.000.000.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the estimated aggregate fair value of the investment properties amounted to Rp 12,693,000,000 and Rp 100,060,000,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties.

13. Aset Lain-lain

13. Other Assets

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Uang muka pembelian perangkat lunak	10.588.170.500	14.788.170.500	Advanced payment for purchase of software
Uang muka pembelian aset tetap:			Advanced payment for purchase of property and equipment:
Tanah	-	9.400.000.000	Land
Tanah dan bangunan	6.526.875.000	6.526.875.000	Land and building
Kendaraan	-	-	Vehicles
Uang muka perbaikan dan pemeliharaan:			Advanced payment for repairs and maintenance of:
Bus	2.377.050.565	8.035.957.406	Bus
Interior bangunan	3.500.000.000	3.500.000.000	Interior of Building
Pool bus	1.500.000.000	1.500.000.000	Bus pool
Lain-lain	56.766.387	56.766.387	Others
Jumlah	<u>24.548.862.452</u>	<u>43.807.769.293</u>	Total

Uang muka pembelian perangkat lunak merupakan uang muka sehubungan dengan pembelian software yang akan digunakan untuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Advanced payments for purchase of software represent advances in relation to purchase of a software which will be used for reservation and booking and booking of travel package by online..

Uang muka pembelian tanah merupakan uang

Advanced payments for purchase of land represent

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

muka sehubungan penambahan bagian dari tanah yang akan digunakan untuk *pool* bus..

Uang muka pembelian tanah dan bangunan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pengembang tanah dan bangunan untuk pembelian tanah dan bangunan perkantoran di Kawasan *Cengkareng Business Centre* (CBC), Jakarta Barat. Tanah dan bangunan dimiliki oleh PT Graha Destinasi, entitas anak.

Uang muka perbaikan dan pemeliharaan bis merupakan uang muka untuk perbaikan dan pemeliharaan seratus dua puluh lima (125) unit bis yang lama terdiri dari bus besar dan bus medium.

Uang muka *interior* bangunan perkantoran merupakan uang muka untuk *interior* bangunan perkantoran di CBC, Jakarta Barat.

Uang muka perbaikan dan pemeliharaan *pool* bus merupakan uang muka yang untuk perbaikan *pool* bus di Rawa Bokor, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, uang muka untuk pembelian kendaraan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada beberapa pemasok terkait dengan pengadaan tiga puluh dua (32) unit bus tipe OH dan 10 unit mikrobus. Pada tahun 2013, Perusahaan telah menerima kendaraan ini.

advances in relation to acquisition of a parcel of land which to be used for bus pool.

Advanced payments for purchase of land and building represent advances payments to land and building developer for purchase of office building located at area of Cengkareng Business Centre (CBC), West Jakarta. The building ownership of PT Graha Destinasi, subsidiary.

Advanced payments for repairs and maintenance represent advances for repairs and maintenance one hundred twenty five (125) units of old buses consist of big bus and medium bus.

Advanced payments for interior of building represent advanced for interior of office building at CBC, Jakarta Barat.

Advanced payments for repairs and maintenance of bus pool represent advances for repair of bus pool located at Rawa Bokor, Jakarta.

As of December 31, 2012, advanced payments for vehicles represent advances to bus suppliers for purchase of thirty two (32) units OH buses and ten (10) units minibuses. In 2013, the Company already received these vehicles.

14. Utang Bank Jangka Pendek

14. Short-term Bank Loans

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	16.332.439.357	18.380.320.319	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	5.226.513.179	5.818.083.465	United States Dollar (Notes 32)
Jumlah	21.558.952.537	24.198.403.784	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,00%	11,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.5%	7.5%	United States Dollar

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Loans obtained by the Company

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 5 Maret 2008 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk mengambil-alih liabilitas Perusahaan terhadap PT Bank Central Asia Tbk yang secara tanggung renteng bersama-sama dengan PSW, pemegang saham pengendali Perusahaan, DCK (entitas anak yang dijual tahun 2013) serta PTI dan PCI, pihak-pihak berelasi,

Based on Credit Agreement Deed No. 10 dated March 5, 2008 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility was obtained to refinance the omnibus loan facilities obtained by PSW, the Company's controlling stockholder and DCK (a subsidiary disposed in 2013) and PTI and PCI, related parties, based on Credit Agreement Deed No. 63 dated May 23, 2007 of Yuli Yanti, S.H., substitute for Edison Jingga,

berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 63 tanggal 23 Mei 2007 dari Yuli Yanti, S.H., notaris pengganti dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, berikut segenap perubahannya (Catatan 17) dan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu satu tahun sampai dengan 5 Maret 2009 dengan suku bunga sebesar 10,50% - 16,00% per tahun. Perjanjian ini diperpanjang setiap tahunnya. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000 dan US\$ 500.000, berjangka waktu satu (1) tahun sampai dengan 5 Maret 2012 dengan suku bunga masing-masing sebesar 10,50% dan 8% per tahun. Pinjaman ini telah diperpanjang selama satu (1) tahun dengan suku bunga masing-masing sebesar 10% dan 7% per tahun untuk fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan US\$.

Pinjaman ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2014 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun untuk fasilitas Rupiah dan 7,5% per tahun untuk fasilitas US\$. Pinjaman ini dijamin dengan agunan saling mengikat berupa tanah dan bangunan di jl. Tomang Raya 63, Jakarta, milik DCK (entitas anak yang dijual tahun 2013) (Catatan 13 dan 18) dan piutang usaha sebesar Rp 20.000.000.000 (Catatan 5).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perusahaan afiliasinya, dengan cara berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
- Melakukan investasi, penyertaan, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam

S.H., public notary in Jakarta, and all amendments (Note 17) and for additional working capital. The loan has a term of 1 year until March 5, 2009 with interest rates of 10.50% - 16.00% per annum and has been extended several times. In 2011, the Company has been granted an additional loan facility amounting to Rp 10,000,000,000 and US\$ 500,000, has a term of one (1) year until March 5, 2012 with interest rates of 10.50% and 8% per annum which was extended for one (1) year with interest rates of 10% and 7%, for loan facilities in Rupiah and US\$, respectively.

This loan has been further extended and will mature on March 5, 2014 with interest rates of 11% and 7.5% per annum, for loan facilities in Rupiah and US\$, respectively. This loan is guaranteed by bundling guarantee of land and building located at jl. Tomang Raya 63, owned by DCK (a subsidiary disposed in 2013) (Notes 13 and 18) and trade accounts receivable of Rp 20,000,000,000 (Note 5).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the Company to conduct the following matters prior to obtaining written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

- Obtaining new credit facility from other party and/or committing as guarantor in any form or name and/or use the Company's assets as collateral to other party;
- Lending money, including, but not restricted, to affiliated companies, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting transactions with an individual or a party, including, but not restricted, to affiliated companies, in a different way from the usual practice;
- Appealing for bankruptcy and requesting postponement of repayment from authorized body (court);
- Making investment, or opening new business aside from the existing one;
- Selling or disposing properties or main assets in running the business, except those in terms

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran;
 - Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, serta susunan direksi dan para pemegang saham; dan
 - Membagikan dividen.

Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa *financial covenant*.

Beban bunga pada tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 227.993.142 dan Rp 991.972.569.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan Akta No. 92 dan 93 tanggal 17 Maret 2006 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) dan pinjaman promes berulang (PPB) dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Fasilitas diberikan untuk jangka waktu sampai satu (1) tahun sampai dengan 17 Maret 2007 dan telah diperbaharui sampai dengan 17 Maret 2013. Suku bunga adalah sebesar 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di Sanur, Bali (Catatan 12) dan hak sewa bangunan.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT tanggal 26 April 2013 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, pinjaman promes berulang (PPB) tidak diperpanjang dan pinjaman rekening koran telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 17 Maret 2014 dengan suku bunga 10% per tahun.

Perusahaan memperoleh pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000 pada Maret 2013, pinjaman ini sudah dilunasi pada April 2013 dan Perusahaan belum mencairkan pinjaman PRK pada tahun 2013.

Beban bunga pada tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 0 dan Rp 46.076.201.

15. Utang Usaha

of daily operational activities;

- Conducting spin-off, merger, consolidation, acquisition, or liquidation;
- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders; and
- Distributing dividend.

The Company is required to meet several financial covenants.

Interest expense in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 227,993,142 and Rp 991,972,569, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Loans obtained by the Company

Based on Deeds No. 92 and 93 dated March 17, 2006 of Edison Jingga, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained overdraft loan facility (PRK) and revolving loan facility (PPB) from PT Bank Internasional Indonesia Tbk amounting to Rp 1,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively. The loans have a term of one (1) year until March 17, 2007 and has been renewed until March 17, 2013. These loans bear interest at 11% per annum. These loans are guaranteed by land and building located at Sanur, Bali (Note 12) and lease rights building in Bali.

Based on Credit Agreement Letter No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT dated April 26, 2013 from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, the revolving loan facility (PPB) has not been extended and overdraft loan facility (PRK) has been extended and will mature on March 17, 2014 with interest rate of 10% per annum.

The Company obtained PPB Loan amounting to Rp 5,000,000,000 in March 2013, this loan was fully paid in April 2013 and the Company had not drawdown PRK loan in 2013.

Interest expense in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 0 and Rp 46,076,201, respectively.

15. Trade Accounts Payable

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Panorama Transportasi Tbk	127.951.040	342.688.666	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Panorama Primakencana Transindo		138.883.429	PT Panorama Primakencana Transindo
PT Oasis Rhadana Hotel		38.297.835	PT Oasis Rhadana Hotel
PT Graha Tirta Lestari		18.472.910	PT Graha Tirta Lestari
PT Kencana Transport	108.935.000	5.396.000	PT Kencana Transport
PT Panorama Media			PT Panorama Media
PT Chan Brother Travel Indonesia			PT Chan Brother Travel Indonesia
PT Duta Chandra Kencana	2.518.504.240		PT Duta Chandra Kencana
(dahulu PT Panorama Multi Media)		-	(formerly PT Panorama Multi Media)
Lainnya (masing-masing			Others (less than
kurang dari Rp 10.000.000)	575.000	7.825.000	Rp 10,000,000 each)
Jumlah	2.755.965.280	551.563.840	Subtotal
Pihak ketiga	8.664.049.898	11.619.447.016	Third parties
Jumlah	11.420.015.178	12.171.010.856	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	7.380.063.244	6.505.308.690	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat	3.302.349.031	5.631.948.155	United Stated Dollar
Euro	253.267.691	15.652.355	Euro
Ringgit Malaysia	449.520.662	12.328.069	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	34.814.549	5.773.587	Singapore Dollar
Jumlah	4.039.951.934	5.665.702.166	Total
Jumlah	11.420.015.178	12.171.010.856	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	6.685.958.564	5.582.442.847	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	2.414.620.284	3.427.539.219	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	955.173.280	2.151.870.691	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	879.678.882	787.458.045	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	484.584.168	221.700.053	More than 12 months
Jumlah	11.420.015.178	12.171.010.856	Total

Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari.

The credit terms are 30 until 60 days.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	3.362.026.166	2.535.678.453	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2		1.016.625	Article 4 (2)
Pasal 21	246.436.717	268.370.500	Article 21
Pasal 23		-	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	11.174.041	38.955.400	Value Added Tax - Net
Jumlah	3.619.636.924	2.844.020.978	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit within

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

a certain time limit based on The Law of General Provisions and Administration of Taxation.

17. Utang Bank Jangka Panjang

17. Long-term Bank Loans

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	40.637.037.039	41.742.222.222	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.599.999.991	13.288.888.889	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.586.500.001	10.348.700.001	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	62.823.537.031	65.379.811.112	Total
Dikurangi bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.872.318.519	18.925.051.853	Less current portion of liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	42.951.218.512	46.454.759.259	Long-term portion of liabilities
Suku bunga per tahun	10,00% - 11,75%	10,00% - 11,75%	Interest rates per annum

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT tanggal 26 April 2013 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (PB) sebesar Rp 42.240.000.000 dan suku bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sejak pencairan termasuk grace period 6 bulan. Pencairan pertama tanggal 30 April 2013 sebesar Rp 13.440.000.000, pencairan kedua tanggal 11 Juni 2013 sebesar Rp 12.000.000.000, pencairan ketiga tanggal 5 Juli 2013 sebesar Rp 7.840.000.000 dan pencairan ke empat tanggal 27 Agustus 2013 sebesar Rp 8.960.000.000. Fasilitas pinjaman diberikan untuk pembelian empat puluh (42) unit bus pariwisata. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh dua (32) unit Mercedes Benz jenis OH 1526 (bus besar) dan sepuluh (10) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 44.800.000.000 dan 8.000.000.000 (Catatan 11).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Mengubah status Perusahaan, anggaran dasar, susunan pengurus dan kepemilikan saham;
- Mengagunkan aset Perusahaan kepada kreditur lainnya atau menjadi penjamin (guarantor) bagi pihak lain;

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Loans obtained by the Company

Based on Credit Agreement Letter No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT dated April 26, 2013 of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, the Company obtained term loan (PB) facility amounted to Rp 42,240,000,000 and bears interest at 10% per annum. The loan has a term of five (5) years since drawdown including a grace period of six (6) months. The first drawdown dated April 30, 2013 amounted to Rp 13,440,000,000, the second drawdown dated June 11, 2013 amounted to Rp 12,000,000,000, the third drawdown dated July 5, 2013 amounted to Rp 7,840,000,000 and the fourth drawdown dated August 27, 2013 amounted to Rp 8,960,000,000. This loan facility was obtained to purchase forty two (42) units of tourism bus. This loan is guaranteed by thirty two (32) units of Mercedes Benz type OH 1526 (big bus) and ten (10) units of microbus Mitsubishi tipe 84 BC at a total cost of Rp 44,800,000,000 and 8,000,000,000, respectively (Note 11).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the Company to conduct the following prior to obtaining written approval from PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders;
- Put each debtor's assets as collateral to other parties or committing as guarantor in any form;

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Pelunasan atau pembayaran utang pemegang saham (baik yang telah ada maupun yang akan datang) yang menyebabkan *leverage ratio* menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* kurang dari 1;
- Menggunakan keuangan Perusahaan yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan (dibiayai oleh bank);
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari Bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang menyebabkan ratio leverage menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* < 1 (utang afiliasi/pihak berelasi disubordinasikan dan tidak dikategorikan sebagai utang tetapi sebagai *self financing*);
- Memberikan pinjaman baru kepada pemegang saham, pengurus, entitas anak atau Perusahaan afiliasi;
- Menyatakan atau minta dinyatakan pailit /bangkrut atau membubarkan diri;
- Syarat dan kondisi lain tetap sesuai dengan kondisi yang berjalan dan sesuai dengan kondisi yang berlaku di Bank BII;

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.869.629.630 dan Rp 497.777.778. Beban bunga pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 953.102.016 dan Rp 2.807.880.896.

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 136 tanggal 30 Mei 2011 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 8.100.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (17) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 10.200.000.000 (Catatan 11).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 149 tanggal 29 Agustus 2013 dari Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 6.400.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2018 dan dengan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (10) unit bus medium dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 8.000.000.000 (Catatan 11).

Beban bunga pada tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar

- Payment to stockholders loan (both existing and future) violate the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1;
- Using the financial of the Company which not related with core business (financing by bank);
- Request new credit facility from other party or other financial institutions resulting to violation to the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1 (due to related parties becomes subordinated and not classified as payable but as self financing);
- Lending to stockholders, directors, subsidiaries or affiliates;
- Declare or request to declare bankruptcy or liquidation; and
- Terms and other conditions fix with the running condition and in accordance with the conditions prevailing in the Bank BII.

Payments of loan principal in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 1.869.629.630 and Rp 497.777.778. Interest expense in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 953.102.016 and Rp 2,807,880,896.

PT Bank Central Asia Tbk

Loans obtained by the Company

Based on Credit Agreement Deed No. 136 dated May 30, 2011 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company, obtained investment credit facility of Rp 8,100,000,000. The loan has a term of five (5) years until June 3, 2016 and with an interest rate of 10.50% per annum. This loan is guaranteed by seventeen (17) units of microbus Mitsubishi type 84 BC at a total cost amounting to Rp 10,200,000,000 (Note 11).

Based on Credit Agreement Deed No. 149 dated August 29, 2013 of Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company, obtained investment credit facility of Rp 6,400,000,000. The loan has a term of five (5) years until September 3, 2018 and with an interest rate of 10.75% per annum. This loan is guaranteed by seventeen (10) units of medium bus at a total cost amounting to Rp 8,000,000,000 (Note 11).

Interest expense in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 307.762.500 and Rp

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rp 307.762.500 dan Rp 753.810.417.

Pinjaman diterima oleh DGW

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 141 tanggal 30 Mei 2011 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DGW, entitas anak memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 4.300.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sampai 5 tahun dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) unit bus tipe 1526 dan tiga (3) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 5.400.000.000 (Catatan 11) serta *corporate guarantee* dari Perusahaan sebesar Rp 4.500.000.000.

Beban bunga pada tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 63.577.623 dan Rp 293.884.416.

Pinjaman diterima oleh DCK

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 16 tanggal 5 Maret 2008 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DCK, entitas anak yang dijual tahun 2013, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 19.250.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sampai dengan 28 Mei 2014 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (SHGB No. 3405) (Catatan 12).

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 8.000.000.000. Beban bunga pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 1.074.500.000. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 10 Desember 2012.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan suku bunga 11% per tahun yang dijamin dengan kendaraan milik Perusahaan (Catatan 11) sebagai berikut:

- Tahap pertama berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 61 tanggal 18 Januari 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 10.600.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 18 Januari 2015 dan dijamin dengan dua belas (12) unit bus Mercedes Benz tipe OH 125.
- Tahap kedua berdasarkan Akta Perjanjian

753,810,417, respectively.

Loans obtained by DGW

Based on Credit Agreement Deed No. 141 dated May 30, 2011 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DGW, a subsidiary, obtained investment credit facility of Rp 4,300,000,000. The loan has a term of until June 3, 2016 and with an interest rate of 10.50% per annum. This loan is guaranteed by three (3) units of bus type 1526 and three (3) units of microbus Mitsubishi type 84 BC at a total cost amounting to Rp 5,400,000,000 (Note 11) and Corporate Guarantee from the Company amounting Rp 4,500,000,000.

Interest expense in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 63,577,623 and Rp 293,884,416, respectively.

Loans obtained by DCK

Based on Credit Agreement Deed No. 16 dated March 5, 2008 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DCK, a subsidiary disposed in 2013, obtained investment credit facility of Rp 19,250,000,000. The loan has a term of until May 28, 2014 and with an interest rate of 10.50% per annum. This loan is guaranteed by land and building (SHGB No. 3405) (Note 12).

Payments of loan principal in 2012 amounted to Rp 8,000,000,000. Interest expense in 2012 amounted to Rp 1,074,500,000, respectively. This loan has been fully paid on December 10, 2012.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loans obtained by the Company

The Company obtained loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with interest rate at 11% per annum and guaranteed by the Company's vehicles (Note 11) as follows:

- The first phase based on Credit Agreement Deed No. 61 dated January 18, 2010 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 10,600,000,000 with a term of five (5) years until January 18, 2015 and guaranteed by twelve (12) units of Mercedes Benz OH 125 buses.
- The second phase based on Credit Agreement

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kredit No. 10 tanggal 30 April 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 7.000.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 30 April 2015 dan dijamin dengan delapan (8) unit bus Mercedes Benz tipe OH 125.

- Tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 September 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 5.600.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2015 dan dijamin dengan dua puluh (20) unit minibus Elf.
- Tahap keempat berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 14 Juni 2012 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 4.800.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Juni 2017 dan dijamin dengan lima (5) unit bus Mercedes Benz tipe OH 1526.

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 1.548.300.000 dan Rp 6.193.200.000. Beban bunga pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 198.583.635 dan Rp 1.393.276.577.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2013	-	-	2013
2014	16.368.777.772	18.925.051.853	2014
2015	16.249.944.448	16.249.944.448	2015
2016	13.266.666.669	13.266.666.669	2016
2017	11.198.888.890	11.198.888.890	2017
2018	5.739.259.252	5.739.259.252	2018
Jumlah	62.823.537.031	59.640.551.860	Total

Deed No. 10 dated April 30, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 7,000,000,000 with a term of five (5) years until April 30, 2015 and guaranteed by eight (8) units of Mercedes Benz type OH 125 buses.

- The third phase based on Credit Agreement Deed No. 3 dated September 3, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 5,600,000,000 with a term of five (5) years until September 3, 2015 and guaranteed by twenty (20) units of Mini bus Elf.
- The fourth phase based on Credit Agreement Deed No. 25 dated June 14, 2012 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 4,800,000,000 with term of five (5) years until June 14, 2017 and guaranteed by five (5) units of Mercedes Benz type OH 1526 buses.

Payments of loan principal in 31 Maret 2014 and 31 Desember 2013 amounted to Rp 1,548,300,000 and Rp 6,193,200,000, respectively. Interest expense in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 198,583,635 and Rp 1,393,276,577, respectively.

The schedule of repayment of long-term bank loans is as follows:

18. Utang Pembelian Aset Tetap

18. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
PT BCA Finance	2.230.940.862	3.573.332.058	PT BCA Finance
PT BII Finance	-	-	PT BII Finance
PT Bank Jasa Jakarta	-	-	PT Bank Jasa Jakarta
Subjumlah	2.230.940.862	3.573.332.058	Subtotal
Dikurangi bagian jangka pendek	1.818.267.683	2.912.347.123	Less current portion
Bagian jangka panjang	412.673.179	660.984.935	Long-term portion
Suku bunga per tahun	10,20% - 11,60%	10,20% - 11,60%	Interest rates per annum

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu tiga (3) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 11).

Liabilities for purchases of property and equipment have a term of three (3) years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 11).

Beban bunga pada tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 225.705.740 dan Rp 902.822.958

Interest expense in March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 225.705.740 and Rp 902,822,958, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment is as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2013	-	-	2013
2014	1.818.267.683	2.912.347.123	2014
2015	412.673.179	660.984.935	2015
Jumlah	2.230.940.862	3.573.332.058	Total

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

19. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of March 31, 2014 and December 31, 2013:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2014		31 Desember 2013		
	Nilai Tercatat/As Reported	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/As Reported	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	10.395.844.167	10.395.844.167	19.683.167.890	19.683.167.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	49.153.243.069	49.153.243.069	61.203.049.395	61.203.049.395	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	1.250.677.564	1.250.677.564	1.236.090.913	1.236.090.913	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	10.551.365.637	10.551.365.637	21.383.572.516	21.383.572.516	Due from related parties
Uang muka	10.672.356.345	10.672.356.345	11.282.073.840	11.282.073.840	Advances
Jumlah Aset Keuangan	82.023.486.782	82.023.486.782	114.787.954.554	114.787.954.554	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	21.558.952.537	21.558.952.537	24.198.403.784	24.198.403.784	Short-term bank loans
Utang usaha	11.613.483.781	11.613.483.781	12.171.010.856	12.171.010.856	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	585.132.941	585.132.941	648.249.932	648.249.932	Other accounts payables to third parties
Beban akrual	927.295.598	927.295.598	740.702.313	740.702.313	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	34.684.864.857	34.684.864.857	37.758.366.885	37.758.366.885	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	3.528.506.806	3.528.506.806	5.704.910.098	5.704.910.098	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek dan jangka panjang)					Long-term liabilities (including current and noncurrent portion):
Utang bank	42.951.218.512	42.951.218.512	65.379.811.112	65.379.811.112	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2.230.940.862	2.230.940.862	3.573.332.058	3.573.332.058	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	48.710.666.180	48.710.666.180	74.658.053.268	74.658.053.268	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	83.395.531.037	83.395.531.037	112.416.420.153	112.416.420.153	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

Terdiri dari utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap jangka panjang. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

(2) *Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari piutang dan utang

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial assets and liabilities

(1) *Long-term fixed rate and variable rate financial liabilities*

Consist of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

(2) *Other long-term financial assets and liabilities*

Consist of due from and due to related

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

pihak berelasi non-usaha. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

parties. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Blue Chip Mulia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2014 dan/and March 31, 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Catur Putra Nusantara	50.000.000	6,99	5.000.000.000	PT Catur Putra Nusantara
Satrijanto Tirtawisata	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	190.095.000	26,59	19.009.500.000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000	Total

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Utang neto adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang neto terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

20. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, is as follows:

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non- current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is the total equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Jumlah utang	101.755.421.017	98.856.457.052	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	10.395.844.167	19.683.167.890	Less: cash and cash equivalents
Utang neto	91.359.576.850	79.173.289.162	Net debt
Jumlah ekuitas	160.569.173.763	159.256.402.555	Total equity
Rasio utang neto terhadap ekuitas	56,90%	49,71%	Net debt to equity ratio

21. Tambahan Modal Disetor - Neto

Akun ini merupakan tambahan modal disetor –
neto sehubungan dengan:

21. Additional Paid-in Capital – Net

This account represents net additional paid-in
capital in connection with the following:

	Jumlah/Total	
Penawaran saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2008 (Catatan 1b)		Sale of the Company's shares through Initial Public Offering in 2008 (Note 1b)
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000	Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)	Stock issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)	Amount recorded as paid-up capital (215,000,000 shares at Rp 100 par value per share)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	18.859.094.048	Balance as of December 31, 2012
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1)	10.304.692.537	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (Note 1)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	29.163.786.585	Balance as of December 31, 2013

22. Kepemilikan Non-Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

22. Non-Controlling Interests

These represent the share of non-controlling stockholders in net assets of the subsidiaries, with details as follows:

31 Maret/March 31, 2014			
Modal saham/ Capital stock	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Rugi komprehensif/ Comprehensive Loss	Jumlah/Total
DGW	147.000.000	(1.796.762.856)	(3.663.012.049)
GD	300.000.000	(23.000)	299.968.000
Jumlah/Total	447.000.000	(1.796.785.856)	(3.363.044.049)

31 Desember/December 31, 2013			
Modal saham/ Capital stock	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Rugi komprehensif/ Comprehensive Loss	Jumlah/Total
DGW	147.000.000	(1.796.762.856)	(729.966.219)
GD	300.000.000	(23.000)	299.977.000
Jumlah/Total	447.000.000	(1.796.785.856)	(429.989.219)

23. Pendapatan

23. Revenues

	31 Maret 2014	31 Maret 2013	
a. Berdasarkan jenis produk			a. Based on type of products
Paket perjalanan wisata	54.955.537.796	46.625.091.364	Series package tour
Jumlah	54.955.537.796	46.625.091.364	Total

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 adalah pendapatan yang diperoleh dari Fox Vakanties, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 10.063.280.860 dan Rp 8.793.732.390.

Revenues which represent more than 10% of the total revenues for the years ended March 31, 2014 and 2013 were generated from Fox Vakanties, a third party, amounting to Rp 10.063.280.860 and Rp 8,793,732,390, respectively.

24. Beban Pokok Pendapatan

24. Direct Costs

	31 Maret 2014	31 Maret 2013	
a. Berdasarkan jenis produk			a. Based on type of products
Paket perjalanan wisata	39.333.424.594	35.881.805.598	Series package tour
Penyusutan (Catatan 11)	3.297.245.542	2.170.179.359	Depreciation (Note 11)
Jumlah	42.630.670.136	38.051.984.957	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat beban pokok penjualan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

No direct costs from a single supplier which represent more than 10% of the total revenues.

25. Beban Penjualan

25. Selling Expenses

	31 Maret 2014	31 Maret 2013	
Pemasaran dan promosi	422.162.632	84.102.375	Marketing and promotion
Perjalanan dinas	801.977.359	713.376.470	Travel
Gaji dan tunjangan karyawan			Salaries and employee benefits
Jamuan	9.209.660		Entertainment
Jumlah	<u>1.233.349.651</u>	<u>797.478.845</u>	Total

26. Beban Umum dan Administrasi

26. General and Administrative Expenses

	31 Maret 2014	31 Maret 2013	
Gaji dan tunjangan karyawan	4.007.738.490	3.342.729.514	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	1.413.105.232	930.076.868	Depreciation (Notes 11 and 12)
Jasa profesional	69.081.900	83.816.585	Professional fees
Keperluan kantor	1.700.749.928	673.883.795	Office supplies
Biaya pajak	628.531.576	367.423.304	Tax expenses
Pos dan telekomunikasi	270.810.322	250.068.031	Postage and telecommunication
Sewa	351.120.918	469.451.840	Rental
Asuransi	213.950.157	199.330.322	Insurance
Imbalan kerja jangka panjang - bersih (Catatan 28)		148.410.800	Long-term employee benefits expense - net (Note 28)
Perbaikan dan pemeliharaan	27.496.200	39.283.500	Repairs and maintenance
Keamanan, kebersihan, dan sumbangan	8.377.000		Security, cleaning, and donation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)			Provision for doubtful accounts (Note 5)
Lain-lain	21.381.000	70.745.401	Others
Jumlah	<u>8.712.342.723</u>	<u>6.575.219.960</u>	Total

27. Beban Bunga

27. Interest Expense

	31 Maret 2014	31 Maret 2013	
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)	227.993.142	486.326.356	Short-term bank loans (Note 14)
Liabilitas jangka panjang:			Long-term liabilities:
Utang bank (Catatan 17)	2.424.574.625	433.128.275	Bank loans (Note 17)
Utang pembelian aset tetap (Catatan 18)	225.705.740	367.343.685	Liabilities for purchases of property and equipment (Note 18)
Jumlah	<u>2.878.273.507</u>	<u>1.286.798.316</u>	Total

28. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

28. Long-term Employee Benefits Liabilities

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits have been made to date.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 17 Maret 2014.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 17, 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 109 karyawan tahun 2013 dan 309 karyawan tahun 2012.

Number of eligible employees is 109 in 2013 and 309 in 2012, respectively.

Rekonsiliasi nilai kini dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of long-term employee benefits liability to the consolidated statements of financial position is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
				Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	5.398.120.228	3.024.422.302	2.234.787.579	2.189.702.768	1.349.109.675	Present value of long-term employee benefits liability
Keuntungan (kerugian) neto aktuarial yang diakui - bersih	(1.683.078.927)	(54.514.424)	141.477.102	(320.774.872)	79.979.630	Net - unrecognized actuarial gains (losses)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>3.715.041.301</u>	<u>2.969.907.878</u>	<u>2.376.264.681</u>	<u>1.868.927.896</u>	<u>1.429.089.305</u>	Long-term employee benefits liability

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

Following are details of long-term employee benefits expense:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Beban jasa kini	-	651.946.973	Current service costs
Beban bunga	-	147.987.729	Interest costs
Keuntungan aktuarial yang diakui - bersih		<u>-14.877.113</u>	Net - Recognized actuarial net gains
Jumlah	<u>196.264.397</u>	<u>785.057.589</u>	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26).

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - awal tahun	-	2.969.907.878	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Saldo pelepasan entitas anak		(39.924.166)	Balance of disposed subsidiary
Beban imbalan kerja jangka panjang - tahun berjalan	-	<u>785.057.589</u>	Long-term employee benefits expense during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - akhir tahun	<u>0</u>	<u>3.715.041.301</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Tingkat diskonto	6%	6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	8%	5%	Level of employee turnover

29. Pajak Penghasilan

29. Income Tax

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Pajak kini			Current tax
Tidak final			Nonfinal
Perusahaan	826.347.712	2.535.678.453	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PT Destinasi Garuda Wisata	-	-	PT Destinasi Garuda Wisata
Final			Final
Entitas anak			Subsidiary
PT Duta Chandra Kencana	-	-	PT Duta Chandra Kencana
Subjumlah	826.347.712	2.535.678.453	Subtotal
Beban (pendapatan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	457.964.924	4.716.128.970	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PT Destinasi Garuda Wisata	-79.654.933	-1.210.582.377	PT Destinasi Garuda Wisata
Subjumlah	378.309.991	3.505.546.593	Subtotal
Jumlah	1.204.657.703	6.041.225.046	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.535.894.071	23.887.049.052	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(2.013.249.193)	4.877.675.348	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	2.522.644.878	28.764.724.400	Income before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang		764.553.734	Long-term employee benefits expense
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(1.688.543.800)	(19.629.069.615)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Other	196.264.397	-	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Neto	(1.492.279.403)	(18.864.515.881)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	628.531.576	564.166.130	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	9.209.660	25.399.775	Entertainment and donation
Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepaskan	(20.960.560)	(296.594.411)	Share in net income of disposed subsidiary
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(13.538.605)	(50.466.200)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - Neto	603.242.071	242.505.294	Net
Laba kena pajak Perusahaan	1.633.607.546	10.142.713.813	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Beban pajak kini			Current tax expense
Pajak Penghasilan Tidak Final			Nonfinal Income Tax
Perusahaan	826.347.712	2.535.678.453	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PT Destinasi Garuda Wisata	-	-	PT Destinasi Garuda Wisata
Pajak Penghasilan Final			Final Income Tax
Entitas anak			Subsidiary
PT Duta Chandra Kencana	-	-	PT Duta Chandra Kencana
Jumlah beban pajak kini	826.347.712	2.535.678.453	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pajak penghasilan pasal 25			Income tax Article 25
Perusahaan	-	-	The Company
Pajak penghasilan final			Final tax income
Entitas anak			Subsidiary
PT Duta Chandra Kencana	-	-	PT Duta Chandra Kencana
Jumlah utang pajak kini			Total current tax payable
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan	826.347.712	2.535.678.453	The Company
PT Destinasi Garuda Wisata	-	-	PT Destinasi Garuda Wisata
Jumlah (Catatan 16)	826.347.712	2.535.678.453	Subtotal (Note 16)
Pajak penghasilan Pasal 4 ayat 2			Income tax Article 4 (2)
Entitas anak			Subsidiary
PT Duta Candra Kencana	-	-	PT Duta Candra Kencana
Jumlah	826.347.712	2.535.678.453	Total

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2013	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	96.931.008	8.330.925	105.261.933	-	105.261.933	Allowance for doubtful accounts
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	588.029.471	149.453.514	737.482.985	196.264.397	933.747.382	Long-term employee benefits liability
Aset tetap - neto	-9.129.587.973	-2.783.335.555	-11.912.923.528	-4.997.398.990	-16.910.322.518	Property and equipment - net
Rugi fiskal	51.407.791	-51.407.791	-	1.295.588.000	1.295.588.000	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-8.393.219.703	-2.676.958.907	-11.070.178.610	-3.505.546.593	-14.575.725.203	Deferred tax liabilities - net

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
PT Destinasi Garuda Wisata	79.654.933	332.710.738	PT Destinasi Garuda Wisata
Perusahaan	14.874.380.946	14.243.014.465	The Company
Jumlah - neto	14.954.035.879	14.575.725.203	Total - net

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.535.894.071	23.887.049.055	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(2.013.249.193)	4.877.675.348	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>2.522.644.878</u>	<u>28.764.724.403</u>	Income before tax - the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	<u>630.661.219</u>	<u>7.191.181.100</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Beban pajak	628.531.576	141.041.533	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	9.209.660	6.349.943	Entertainment and donation
Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepaskan		-74.148.603	Share in net income of disposed a subsidiary
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>-13.538.605</u>	<u>-12.616.550</u>	Income already subjected to final income tax
Jumlah - Neto	<u>624.202.631</u>	<u>60.626.323</u>	Net
Beban pajak - Perusahaan	826.347.712	7.251.807.423	Tax expense - the Company
Beban pajak - entitas anak	<u>-417.945.826</u>	<u>-1.210.582.377</u>	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	<u>408.401.886</u>	<u>6.041.225.046</u>	Total Tax Expense

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Laba Neto per Saham Dasar

30. Basic Earnings per Share

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>2.189.760.431</u>	<u>22.007.298.936</u>	Net income attributable to owners of the Company for computation of basic earnings per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba netto per saham dasar	<u>715.000.000</u>	<u>715.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba netto per saham dasar	<u>3,06</u>	<u>30,78</u>	Basic earnings per share

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

As of Maret 31, 2014 and December 31, 2013, the Company does not have any potentially dilutive ordinary shares.

31. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Panorama Sentrawisata Tbk adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.
- PT Catur Putra Nusantara adalah salah satu pemegang saham nonpengendali Perusahaan.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung:

- PT Panorama Sentrawisata Tbk is the controlling stockholder of the Company.
- PT Catur Putra Nusantara is one of the noncontrolling stockholders of the Company.
- Related parties which have the same stockholder as the Company, either directly or indirectly:

- PT Chan Brothers Travel Indonesia
- PT Citra Wahana Tirta Indonesia
- PT Dwi Ratna Pertiwi
- PT Kencana Transport
- PT Panorama Convex Indah
- PT Panorama Primakencana Transindo
- PT Panorama Transportasi Tbk
- PT Panorama Media
(dahulu PT Panorama Multi Media)
- PT Rhadana Primakencana Transindo
- PT Panorama Tours Indonesia

- Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan manajemen Grup:

- Related parties which have partly the same management as the Group:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- PT Asian Trails Indonesia
- PT Asia World Indonesia
- PT Bali Dance Festival
- PT Graha Tirta Lestari
- PT Oasis Rhadana Hotel
- PT Raja Kamar Indonesia
- PT Panorama Land Development
- Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.
- Panorama Tours Pte Ltd
- PT Panorama Synergy Indonesia
- PT Panorama Langit Teknologi
- PT Panorama Dotcom Indonesia

- e. Adhi Tirtawisata merupakan komisaris Perusahaan.
- f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, dan Hie Luang Kiauw merupakan direktur Perusahaan.

- e. Adhi Tirtawisata is a commissioner of the Company.
- f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, and Hie Luang Kiauw are directors of the Company.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Selama tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 7,73% dan 7,71% dari jumlah pendapatan merupakan pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 23). Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang atas pendapatan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 4,27% dan 3,71% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 5).

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Asian Trails Indonesia	900.205.834	7.200.388.678
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)	1.335.680.056	4.877.739.992
PT Asia World Indonesia	864.498.050	4.681.896.404
PT Kencana Transport	90.278.000	2.619.334.200
Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.	374.022.033	1.996.719.507
PT Smartravelindo Perkasa		881.921.510
PT Panorama Evenindo (dahulu PT Panorama Convex Indah)		150.863.000
PT Panorama Transportasi Tbk		145.650.000
PT Panorama Primakencana Transindo		115.854.800
Panorama Tours Pte Ltd	20.880.600	81.446.704
PT Panorama Sentrawisata Tbk		-
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	124.332.408	257.542.661
Jumlah	3.709.896.981	23.009.357.456

- b. Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar 16,21% dan 15,72% dari jumlah beban pokok pendapatan berasal dari transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with Related Parties

- a. For the years ended March 31, 2014 and December 31, 2013, 7.73 % and 7.71%, respectively, of the total revenues, represent revenues from related parties (Note 23). As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding receivables from these transactions were presented as "Trade accounts receivable", which constituted 4.27% and 3.71%, respectively, of the total assets as of March 31, 2014 and December 31, 2013 (Note 5).

The details of revenues from related parties are as follows:

PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)
PT Asia World Indonesia
PT Kencana Transport
Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.
PT Smartravelindo Perkasa
PT Panorama Evenindo (dahulu PT Panorama Convex Indah)
PT Panorama Transportasi Tbk
PT Panorama Primakencana Transindo
Panorama Tours Pte Ltd
PT Panorama Sentrawisata Tbk
Others (less than Rp 50,000,000 each)

Total

- b. In March 31, 2014 and December 31, 2013, 16.21% and 15.72%, respectively, of the total direct costs, were incurred from transactions with related parties (Note 24). As of March 31,

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

(Catatan 24). Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, utang atas transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,41% dan 4,62% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 15).

2014 and December 31, 2013, the outstanding liabilities for these transactions are presented as "Trade accounts payable", which constituted 0.41% and 4.62% of the total liabilities as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively (Note 15).

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of direct costs from related parties are as follows:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
PT Panorama Transportasi Tbk	162.764.000	20.258.226.200	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Panorama Tours Indonesia	308.066.422	6.673.326.393	PT Panorama Tours Indonesia
PT Daytrans	-	3.535.520.000	PT Daytrans
PT Kencana Transport	481.138.800	1.470.962.600	PT Kencana Transport
PT Oasis Rhadana Hotel	206.911.706	1.255.825.912	PT Oasis Rhadana Hotel
PT Panorama Primakencana Transindo	-	932.666.646	PT Panorama Primakencana Transindo
PT Graha Tirta Lestari	80.645.951	265.250.000	PT Graha Tirta Lestari
PT Panorama Mitra Sarana	-	16.911.363	PT Panorama Mitra Sarana
PT Canary Transport	-	9.330.000	PT Canary Transport
PT Panorama Media	-	-	PT Panorama Media
(dahulu PT Panorama Multi Media)	-	-	(formerly PT Panorama Multi Media)
PT Duta Chandra Kencana	-	-	PT Duta Chandra Kencana
Jumlah	1.239.526.879	34.418.019.114	Total

c. Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada PT Duta Chandra Kencana seperti dijelaskan pada Catatan 7.

c. The Company made downpayments to PT Duta Chandra Kencana as described in Note 7.

d. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi sebesar Rp 2.167.500.000 tahun 2013 dan 2012.

d. The aggregate salaries and benefits paid to or accrued by the Company for its commissioners and directors amounted to Rp 2,167,500,000 in 2013 and 2012.

e. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak-pihak berelasi untuk sewa menyewa ruang kantor.

e. The Group enters into several rental agreement with related parties for lease of office spaces.

f. Grup melakukan transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7, 8, 10, 12 dan 33.

f. The Group also entered into other nontrade transactions with related parties as described in Notes 7, 8, 10, 12 and 33.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate

kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembelian aset tetap.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2013/December 31, 2013							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities							
Bunga mengambang/Floating rate							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	10.00 - 11.00	24.198.403.784	-	-	-	-	24.198.403.784
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	11.00 - 11.75	18.925.051.854	16.249.944.447	13.266.666.669	11.198.888.890	5.739.259.252	65.379.811.112

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities							
Bunga mengambang/Floating rate							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	7.00 - 10.00	18.467.221.797	-	-	-	-	18.467.221.797
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	10.00 - 10.75	8.948.755.555	8.948.755.555	5.441.055.555	2.457.777.779	390.000.000	26.186.344.444

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar
Rp 895.782.149 dan Rp 446.535.662 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans and liabilities for purchase of property and equipment.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through financing with credible banks and financial institutions. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2013 and 2012, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year would have been Rp 895,782,149 and Rp 446,535,662 respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (US\$ atau EUR). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (US\$ atau EUR) atau Rupiah, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The Group obtains their revenues in foreign currencies (US\$ or EUR). Purchases from or payment to suppliers (hotels) can be done in foreign currencies (US\$ or EUR) or Rupiah, considering when the Rupiah appreciates against the foreign currencies. The decision on the above currency alternatives represents the policy on management of foreign currencies risk of the Group.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2014		31 Desember 2013		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
US\$	623.473,29	7.110.089.389	365.259,77	5.240.927.408	US\$
EUR	5.574,91	87.382.404	9.880,81	350.404.978	EUR
AU\$	3,00	31.748	3,00	6.605.082	AU\$
SG\$	1.568,35	14.193.160	11.196,40	125.164.117	SG\$
Lainnya	-	2.485.015	-	2.069.300	Others
Piutang usaha		-		-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi					Related parties
US\$	357.584,20	4.077.890.239	750.771,36	9.151.152.133	US\$
MYR	-	-	80.884,30	299.893.910	MYR
SG\$	-	-	4.713,54	45.381.892	SG\$
Pihak ketiga					Third parties
US\$	1.872.349,22	21.352.270.527	2.554.599,96	31.138.018.913	US\$
EUR	793.733,24	12.441.157.304	733.169,46	12.332.966.128	EUR
MYR	1.012.080,48	3.523.674.577	1.029.838,88	3.818.323.317	MYR
SG\$	45.996,92	416.259.895	18.031,85	173.610.382	SG\$
Jumlah Aset		<u>49.025.434.257</u>		<u>62.684.517.560</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term bank loans
Bank Central Asia Tbk					Bank Central Asia Tbk
US\$	458.305,26	5.226.513.179	477.322,46	5.818.083.465	US\$
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
US\$	328.556,75	3.746.861.200	15,00	182.835	US\$
Pihak ketiga					Third parties
US\$	289.578,13	3.302.349.031	462.036,70	5.631.765.320	US\$
EUR	16.158,22	253.267.691	930,50	15.652.355	EUR
MYR	129.112,69	449.520.662	3.325,00	12.328.069	MYR
SG\$	4.000,38	36.202.389	599,67	5.773.587	SG\$
Jumlah Liabilitas		<u>13.014.714.153</u>		<u>11.483.785.631</u>	Total Liabilities
Nilai Aset Neto		<u>36.010.720.104</u>		<u>51.200.731.929</u>	Net Assets

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak tahun 2013 dan 2012. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan penilaian manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in U.S. Dollar exchange rate against, Rupiah with all other variables held constant, to the income before tax for the year 2013 and 2012. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management assessment of a reasonably possible change in foreign exchange rates.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan nilai tukar/ <i>Change in exchange rate</i> USD/Rp	Efek laba (rugi) terhadap Laba Sebelum Pajak/ <i>Gain (Loss) effect on Income Before Tax</i>
2013	Menguat / Appreciates by 5% Melemah / Depreciates by 5%	1.704.003.342 (1.704.003.342)
2012	Menguat / Appreciates by 5% Melemah / Depreciates by 5%	1.092.914.406 (1.092.914.406)

Dampak dari perubahan nilai tukar Rupiah untuk mata uang lainnya terutama perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to other currencies is mainly the result of change in the fair value of foreign currencies denominated monetary assets and liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

The table below shows the consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of March 31, 2014 and December 31, 2013:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	10.395.844.167	10.395.844.167	19.683.167.890	19.683.167.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	49.153.243.069	49.153.243.069	61.624.097.128	61.203.049.395	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	1.250.677.564	1.250.677.564	1.236.090.913	1.236.090.913	Other accounts receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	10.551.365.637	10.551.365.637	21.383.572.516	21.383.572.516	Due from related parties
Jumlah	71.351.130.437	71.351.130.437	103.926.928.447	103.505.880.714	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2014 dan
2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended March 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

31-Mar-14					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs
Liabilitas					
Utang bank jangka pendek	21.558.952.537	-	-	21.558.952.537	-
Utang usaha	11.613.483.781	-	-	11.613.483.781	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	585.132.941	-	-	585.132.941	-
Beban akrual	927.295.598	-	-	927.295.598	-
Utang bank jangka panjang	19.872.318.519	20.000.000.000	22.951.218.512	62.823.537.031	-
Utang pembelian aset tetap	1.818.267.683	412.673.179	-	2.230.940.862	-
Utang pihak berelasi non-usaha	3.528.506.806	-	-	3.528.506.806	-
Jumlah	59.903.957.865	20.412.673.179	22.951.218.512	103.267.849.556	-
31-Dec-13					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs
Liabilitas					
Utang bank jangka pendek	24.198.403.784	-	-	24.198.403.784	-
Utang usaha	12.171.010.856	-	-	12.171.010.856	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	648.249.932	-	-	648.249.932	-
Beban akrual	740.702.313	-	-	740.702.313	-
Utang bank jangka panjang	18.925.051.853	16.249.944.447	30.204.814.812	65.379.811.112	-
Utang pembelian aset tetap	2.912.347.123	660.984.935	-	3.573.332.058	-
Utang pihak berelasi non-usaha	5.704.910.098	-	-	5.704.910.098	-
Jumlah	65.300.675.959	16.910.929.382	30.204.814.812	112.416.420.153	-

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2014 and December 31, 2013:

33. Ikatan dan Perjanjian

- Berdasarkan perjanjian "Agreement for International Membership" tanggal 19 Maret 1998 antara Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a. Gray Line Worldwide (Gray Line) dengan PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), pihak berelasi, RAPT telah mendapatkan izin atas pemakaian merek dan keanggotaan untuk melakukan usaha dengan nama Gray Line Indonesia. Pada tahun 2001, izin ini telah dialihkan kepada Perusahaan.

33. Commitments and Agreements

- Based on the "Agreement for International Membership" dated March 19, 1998 between Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a. Gray Line Worldwide ("Gray Line") and PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), a related party, RAPT obtained membership and trademark license to operate as Gray Line Indonesia. In 2001, this license was transferred to the Company.

- b. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan. Pemindahan dan penyerahan hak sewa diatas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Sugianto menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 22 tanggal 13 Januari 1999 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

- c. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 70 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian dan setelah masa sewa berakhir bangunan tersebut menjadi milik yang menyewakan.

- b. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 square meters (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company. The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Sugianto rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 22 dated January 13, 1999 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 16, 2020 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements.

- c. Based on Land Rental Agreement Deed No. 70 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 square meters (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 18, 2020. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements and at the end of rental period, the building will be the property of the landowner.

34. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2013, sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>Reclassification</i>	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After</i> <i>Reclassification</i>	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of financial position</u>
<u>Aset:</u>			<u>Assets:</u>
Aset tetap	72.949.925.346	82.789.818.785	Property and equipment
Aset dalam rangka bangun, kelola dan alih	9.839.893.439	-	Property under build, operate, and transfer agreement
<u>Liabilitas:</u>			<u>Liabilities</u>
Hutang usaha - pihak berelasi	4.268.555.440	521.694.240	Trade accounts payable - related parties
Hutang pihak berelasi non-usaha	1.962.022.610	5.708.883.810	Due to related parties
<u>Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of comprehensive income</u>
Beban pokok penjualan	216.741.174.280	223.493.427.055	Direct cost
Beban umum dan administrasi	36.388.597.828	29.636.345.053	General and administrative expenses

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan posisi keuangan komprehensif dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Grup tahun 2012.

Certain accounts in the 2012 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2013 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

The above reclassifications did not affect the 2012 consolidated statement of financial position and consolidated statement of comprehensive income of the Group.

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

35. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Group:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	
Perolehan aset tetap melalui:			Acquisitions of property and equipment through:
Reklasifikasi uang muka - aset lain-lain	43.600.000.000	23.627.749.330	Application of advances - other assets
Utang bank jangka panjang	-	-	Long-term bank loans
			Liabilities for purchases of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	-	-	

36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014:

36. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014:

ISAK

1. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
2. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
3. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

Grup memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

ISAK

1. ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
2. ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
3. ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining.

The Group does not expect that the above ISAKs and PPSAKs will have an impact on the consolidated financial statements.
